



Mitra Sejati

Edisi: November 2024

Kapita Selekta



GBI Pasko
Jl. Pasir Koja 39, Bandung

GEMBALA HIDUP KITA

Mazmur 23



Ayat

Mazmur 23:4.

Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku.

Ayat Bacaan Setahun

Yeremia 10-12; 1 Timotius 2

Doa

"Tuhan Yesus, hanya Engkaulah gembalaku. Gembala yang sungguh-sungguh baik. Amin."

Sadar atau tidak, setiap orang mempunyai gembala dalam hidupnya. "Gembala" dalam arti sesuatu yang menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, dan memengaruhi pola pikir, prioritas, perilaku, dan keputusan-keputusan dalam hidup seseorang. Gembala itu bisa berwujud uang, jabatan, popularitas, tokoh yang dikagumi, bisa juga akar pahit atau pengalaman traumatis di masa lalu.

Sesungguhnya, hal-hal tersebut bukanlah gembala yang baik. Sebaliknya malah akan menjerumuskan dan mencelakakan; baik diri sendiri maupun orang lain. Tidak sedikit tragedi di dunia ini yang dipicu dan dipacu orang-orang yang hidupnya dikendalikan oleh uang atau jabatan, misalnya.

Gembala yang baik adalah Tuhan sendiri. Ini yang dialami dan dihayati oleh Daud. Daud sungguh-sungguh merasakan Tuhan membimbing, menuntun, dan memeliharanya. Ia memang tidak selalu bergelimang kesuksesan. Ia pun kerap hidup dalam kesulitan; pernah dibenci setengah mati dan dikejar-kejar oleh Saul (1Samuel 19), pernah dikudeta oleh Absalom, anaknya, dan terlunta melarikan diri (2Samuel 15). Namun, Daud merasakan betapa Tuhan tidak pernah jauh darinya. Pun dalam saat-saat tergelap hidupnya, saat-saat kritis. Tuhan mencukupkan segala kebutuhannya. Tuhan membimbingnya ke jalan yang benar. Tuhan menyegarkan jiwanya. Ia sungguh merasakan jejak-jejak kasih dan pemeliharaan Tuhan dalam setiap jengkal hidupnya.

Bagaimana dengan kita? Pertanyaan penting yang perlu kita renungkan adalah; apakah Tuhan sudah menjadi gembala dalam hidup kita, sebagai prioritas dan dasar dari segala tindakan kita? --AYA

JIKA TUHAN YANG MENJADI GEMBALA HIDUP KITA, JALAN CURAM DAN BERLIKU PUN TAK PERLU KITA TAKUTKAN. (Sabda.org)

Sabtu, 02 November 2024

SANG GEMBALAKU, PEMELIHARA HIDUPKU

Mazmur 23:1-6



Ayat

Mazmur 23:1.

*"TUHAN adalah gembalaku, takkan
kekurangan aku."*

Ayat Bacaan Setahun

Yeremia 13-15; 1 Timotius 3

Doa

*"Tuhan, Sang Gembalaku, terima
kasih karena Engkau selalu
memelihara hidupku. Amin."*

Seorang wanita bernama Maria menghadapi tantangan besar dalam hidupnya. Suaminya baru saja kehilangan pekerjaan, dan putri kecil mereka sedang sakit. Maria merasa putus asa dan takut, namun di tengah kesulitan itu, dia mengingat Mazmur 23 yang sering dibacakannya ketika masih kecil. Setiap kali ia membaca ayat tersebut, hatinya merasa dikuatkan. Dia menyadari, bahwa seperti domba yang dijaga oleh gembala, Tuhan akan memelihara keluarganya. Dalam iman, Maria terus berdoa dan menyerahkan semua kekhawatirannya kepada Tuhan. Meskipun situasi mereka tidak langsung berubah, Maria merasakan damai di tengah badai, yakin bahwa Tuhan akan mencukupkan segala kebutuhan mereka.

Dalam kehidupan ini, kita sering dihadapkan pada berbagai tantangan dan kesulitan. Namun, Tuhan digambarkan sebagai gembala yang selalu memelihara hidup kita dengan setia. Sama seperti seorang gembala yang menjaga domba-dombanya dari bahaya, memberikan mereka makanan, dan menuntun mereka ke padang yang berumput hijau, demikian pula Tuhan mengurus setiap aspek kehidupan kita. Dia memastikan, bahwa kebutuhan kita terpenuhi, bahkan di tengah badai kehidupan.

Dalam Mazmur 23, kita diingatkan bahwa Tuhan bukan hanya gembala yang menjaga kita secara fisik, tetapi juga secara rohani. Dia menuntun kita ke air yang tenang—tempat di mana jiwa kita disegarkan. Di saat-saat ketika kita merasa lelah dan terbebani oleh hidup, Tuhan menawarkan kelegaan dan kekuatan baru. Kita dapat mempercayakan seluruh hidup kita kepada-Nya, karena Dia tidak hanya memelihara, tetapi juga menuntun kita di jalan yang benar.

GEMBALAKU

Mazmur 23



Ayat

Yohanes 10:11.

Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya.

Ayat Bacaan Setahun

Yeremia 16-18; 1 Timotius 4

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, Engkau adalah gembalaku, tidak akan kekurangan aku. Amin."

Allah dalam Perjanjian Lama menggambarkan diri sebagai seorang gembala. Tuhan Yesus dalam Perjanjian Baru pun menggambarkan diri-Nya sebagai gembala, untuk menyatakan hubungan-Nya dengan umat-Nya. Orang percaya adalah domba-domba Allah. Kita adalah milik-Nya dan menjadi sasaran khusus kasih sayang dan perhatian-Nya. Sekalipun kita sekalian sesat seperti domba, Tuhan telah menebus kita dengan darah-Nya yang tercurah, dan kini kita menjadi milik-Nya. Allah memerhatikan setiap anak-anak-Nya, sehingga Ia ingin mengasihi, memelihara, melindungi, membimbing, dan dekat dengan anak-anak-Nya, sebagaimana dilakukan oleh seorang gembala yang baik dengan domba-dombanya sendiri.

Daud menuliskan pengalaman pribadinya dengan Tuhan, di mana ia tergantung sepenuhnya pada Tuhan seperti domba pada gembala. Ia menulis ketenangan domba yang berbaring di rumput hijau, di tepi danau yang tenang, selamat dalam perlindungan, dan seterusnya. Apa yang ia tuliskan dalam seluruh pasal 23 ini dilatar-belakangi oleh pengalaman yang panjang, hubungannya dengan Tuhan Sang Gembala yang menyediakan kebutuhan-kebutuhan hidup dan yang melindunginya dari rasa takut dan bahaya.

Mazmur 23 adalah nyanyian yang mengungkapkan kepercayaan, dan pernyataan iman yang menghalau dukacita, kesedihan, dan keraguan. Syair yang tertulis dengan bahasa sederhana namun bermakna jelas, akan suatu kepercayaan, damai sejahtera, kepuasan dan berkat yang diperoleh dari Sang Gembala. Dalam inkarnasi-Nya ke bumi, Tuhan Yesus dengan makna yang sama menyatakan diri-Nya dengan bahasa yang jelas dan gamblang: "Akulah gembala yang baik" (Yohanes 10:11). Dengan demikian Tuhan Sang Gembala yang dikenal oleh Daud, dapat kita kenal dalam diri Yesus Kristus. Apakah kita memiliki pengalaman pribadi yang indah dengan Sang Gembala?

Senin, 04 November 2024

PEMELIHARAAN NYA SEMPURNA

Mazmur 23:1-6



Ayat

Mazmur 23:6.

*Kebajikan dan kemurahan belaka
akan mengikuti aku, seumur hidupku;
dan aku akan diam dalam rumah
TUHAN sepanjang masa.*

Ayat Bacaan Setahun

Yeremia 19-22; 1 Timotius 5

Doa

*"Bapa di dalam nama Yesus, ajar aku
untuk selalu melihat campur tangan
Tuhan dalam hidupku dan
menyaksikan bagaimana Engkau
menjadi Gembala yang baik. Amin."*

Daud adalah seorang gembala yang bertanggung jawab; dia memberi makan domba-dombanya dengan tekun, menjaga mereka dari mara bahaya dan selalu tidak membiarkan dari domba-dombanya yang tersesat. Oleh sebab itu Daud sangat yakin sekali kalau Tuhan adalah gembala yang pasti lebih baik dari apa yang dia lakukan. Pemeliharaan Tuhan meliputi:

Pertama, MEMBERIKAN KECUKUPAN (Ayat 1-2)

Daud meyakini, bahwa dia tidak akan kekurangan apa-apa. Karena dia yakin, Tuhan membawa kepada tempat yang banyak makanannya atau air yang berlimpah. Ini mengandung makna, bahwa Tuhan menjamin akan memberikan kecukupan akan kebutuhan dasar Daud.

Kedua, MEMBERIKAN KESEGARAN (ay. 3).

Gembala yang baik akan memberikan kesegaran bagi domba-dombanya. Ia sendiri membuat Daud tetap bersemangat dan memperoleh kekuatan yang baru ketika dia dalam kesulitan dengan cara mengingat akan kebaikan Tuhan. Dia pun menuntunnya agar hidup dalam kebenaran dan dalam kehendak-Nya, sehingga Daud tetap mengalami kesegaran dan kebenaran-Nya.

Ketiga, MEMBERIKAN PENYERTAAN (ay. 4).

Dalam keadaan tertekan, terasa tidak ada jalan keluar, tetapi di saat seperti itu, Daud merasakan penyertaan Tuhan. Bahkan Daud bisa berkata "dalam masa yang paling kelam dalam hidupnya" yang penting Tuhan beserta, itu sudah cukup. Itu yang menjadi penghiburannya.

Keempat, MEMBERIKAN MASA DEPAN (ay. 5-6)

Daud menyadari, bahwa Allah selalu menyediakan yang terbaik bagi hidupnya, bahkan masa depannya. Dia melukiskan, bahwa sepanjang hidupnya kebajikan dan kemurahan belaka yang mengikutinya; tidak ada yang buruk yang dirancang oleh Tuhan.

Selasa, 05 November 2024

TUHAN YANG BESAR

Kejadian 24



Ayat

Kejadian 24:7. TUHAN, Allah yang empunya langit, yang telah memanggil aku dari rumah ayahku serta dari negeri sanak saudaraku, dan yang telah berfirman kepadaku, serta yang bersumpah kepadaku, demikian: kepada keturunanmulah akan Kuberikan negeri ini--Dialah juga akan mengutus malaikat-Nya berjalan di depanmu, sehingga engkau dapat mengambil seorang isteri dari sana untuk anakku.

Ayat Bacaan Setahun

Yeremia 23-25; 1 Timotius 6

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, aku percaya kepada-Mu, Allahku yang besar. Amin."

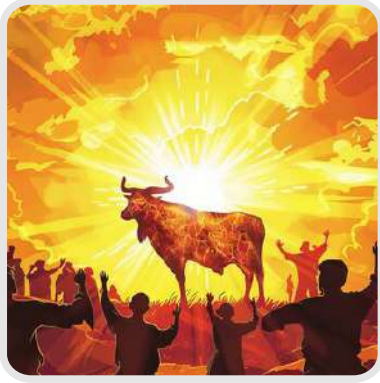
Semua orang pasti memiliki tujuan dalam hidupnya. Mereka akan berusaha menggapai tujuan yang mulia untuk kehidupannya dan orang-orang yang dikasihinya. Akan tetapi, tidak semua tujuan adalah tujuan yang kudus. Tujuan-tujuan yang kudus ialah yang selaras dengan janji-janji Allah di dalam firman-Nya. Janji-janji-Nya memberi Anda keberanian dan keyakinan untuk terus bergerak maju ketika sebagai manusia biasa kita akan merasa takut atau khawatir.

Abraham memberikan satu misi yang sangat sulit kepada kepala pelayannya: untuk mencarikan seorang istri bagi putranya, Ishak. Sang pelayan merasa ragu untuk bisa sukses dalam mengemban tugasnya. Abraham mengingatkan hambanya akan janji Allah, yang akan menyertainya, maka rasa takut hambanya itu pun lenyap. Hal yang sama mungkin pernah terjadi pada Anda. Memang menakutkan ketika harus mempertaruhkan segalanya yang Anda miliki untuk sebuah tujuan atau cita-cita besar. Tidak ada seorang pun yang ingin gagal. Tetapi Alkitab mengajak Anda untuk tidak mengandalkan kekuatan Anda sendiri untuk mencapai tujuan Anda. Alasannya adalah jika Anda dapat mencapai tujuan Anda dengan kekuatan Anda sendiri, kemungkinan besar Anda tidak akan membuat tujuan kudus sebagai prioritas Anda.

Apa pun tujuan Anda, libatkan Allah dalam menetapkan tujuan tersebut dan juga cara mencapainya. Sesungguhnya, Anda tidak butuh iman yang besar untuk mengejar tujuan besar. Anda hanya perlu beriman kepada Tuhan yang besar! Allah kita adalah Tuhan semesta alam. Dia bisa melakukan apa pun.

BERHALA DI RELUNG HATI

Yehezkiel 8:1-13



Ayat

Yesaya 29:13.

Dan Tuhan telah berfirman, "Oleh karena bangsa ini datang mendekat dengan mulutnya dan memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya menjauh dari pada-Ku, dan ibadahnya kepada-Ku hanyalah perintah manusia yang dihafalkan..."

Ayat Bacaan Setahun

Yeremia 26-28; 2 Timotius 1

Doa

"Tuhan Yesus, kami berdoa agar tidak ada berhala dalam hati selain Engkau yang kusembah. Amin."

Gereja Bawah Tanah adalah gereja-gereja yang terpaksa melakukan ibadah secara sembunyi-sembunyi agar tidak diketahui pemerintah Tiongkok yang menganut paham komunis. Ini menunjukkan kesungguhan hati mereka untuk beribadah kepada Tuhan. Namun, gambaran ini bukanlah yang dilakukan orang Israel dalam penglihatan Yehezkiel.

Penglihatan Yehezkiel dalam perikop hari ini merupakan penjelasan dari Tuhan tentang alasan di balik penghukuman-Nya bagi orang Israel. Mereka tidak menghormati kehadiran Tuhan dalam bait-Nya dan menyembah berhala-berhala di dalam bait Allah (ay. 4-5). Perbuatan mereka ini bagaikan perselingkuhan di dalam rumah dengan tanpa rasa segan atau takut. Perbuatan para pemimpin orang Israel lebih mengagetkan lagi. Mereka menyembah berhala di dalam ruangan-ruangan bait Allah secara diam-diam. Ironisnya, di antara mereka ada Yaazanya bin Safan (ay. 11) yang adalah keturunan Safan, salah seorang yang membuat bangsa Israel memulihkan bait Allah di zaman raja Yosia (lih. 2Raj. 22:8-14).

Para pemimpin orang Israel berani melakukan tindakan perzinahan rohani karena merasa telah ditinggalkan Tuhan. Orang Israel pada waktu itu memang mengalami pembuangan yang pertama ke Babel (2 Raj. 24:10-16) dan sangat mungkin mereka kecewa. Orang Israel tidak sadar, bahwa pembuangan adalah bentuk hukuman Tuhan agar mereka bertobat, bukan karena Dia meninggalkan mereka.

Orang Kristen yang sedang menerima disiplin dari Tuhan jika tidak berhati-hati mungkin dapat meninggalkan-Nya. Disiplin dari Tuhan bukanlah bentuk penolakan atau pembuangan-Nya tetapi justru bentuk kasih-Nya kepada kita. Jika kita sedang mengalami disiplin dari Tuhan, mari segera bertobat. Disiplin yang Tuhan berikan kepada anak-anak-Nya tidak akan melebihi kekuatan agar kita dimampukan kembali kepada-Nya.

Kamis, 07 November 2024

OVERTHINKING

I Raja-raja 19:1-18



Ayat

I Raja-raja 19:4.

Tetapi ia sendiri masuk ke padang gurun sehari perjalanan jauhnya, lalu duduk di bawah sebuah pohon arar. Kemudian ia ingin mati, katanya: "Cukuplah itu! Sekarang, ya TUHAN, ambillah nyawaku, sebab aku ini tidak lebih baik dari pada nenek moyangku."

Ayat Bacaan Setahun

Yeremia 29-31; 2 Timotius 2

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, aku mau lebih merenungkan firman-Mu, sehingga aku bisa mengendalikan pikiranku. Amin."

Elia dengan kuasa Allah mengalahkan para nabi Baal. Elia menurunkan api dari langit. Namun, dengan satu ancaman saja Elia berpikir dirinya takkan selamat. Wajar dengan setiap masalah yang kita hadapi, kita menjadi overthinking. Overthinking adalah musuh terbesar kita, karena dalam pikiran yang berputar-putar, kita menciptakan masalah yang sebenarnya tidak ada. Saat kita terlalu banyak berpikir, kita membayangkan skenario buruk yang tidak pernah terjadi, dan justru membuat diri kita stres tanpa alasan. Inilah seni overthinking, kita menjadi ahli dalam membuat masalah yang tidak nyata. Padahal, hidup sering kali jauh lebih sederhana daripada yang kita bayangkan. Banyak dari kekhawatiran kita berasal dari pikiran kita sendiri, bukan dari kenyataan yang ada. Kita memikirkan segala sesuatu terlalu dalam, mengkhawatirkan hal-hal kecil yang tidak perlu, dan akhirnya terjebak dalam pola pikir negatif. Ini bisa membuat kita melewatkan momen-momen berharga dalam hidup, hanya karena terlalu sibuk memikirkan hal-hal yang tidak terjadi.

Bagaimana terbebas dari overthinking? Mudah saja, terimalah kenyataan, bahwa tidak semua hal harus Anda kontrol dan pahami. Sederhananya, bersikaplah masa bodoh. Terkadang, kita hanya perlu menjalani hidup dengan percaya diri dan membiarkan hal-hal mengalir apa adanya. Dengan demikian, kita bisa merasa lebih tenang dan mampu menghadapi apa pun dengan lebih jernih. Ingatlah, masalahnya tidak ada di kehidupan nyata, tapi hanya ada di pikiran Anda! Pikiran yang sama hanya akan terjebak pada masalah yang sama. Maka untuk keluar dari masalah, ubahlah pikiran Anda! Kendalikanlah pikiran Anda, sebelum pikiran Anda mengendalikan Anda.

Jumat, 08 November 2024

ELOI, ELOI LAMA SABKHTANI

Markus 15:33-37



Ayat

Markus 15:34.

Dan pada jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: "Eloi, Eloi, lama sabakhtani?", yang berarti: Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?

Ayat Bacaan Setahun

Yeremia 32-34; 2 Timotius 3-4

Doa

"Tuhan Yesus, kami mau mengasihi-Mu dan sesama kami, seperti yang telah Engkau lebih dulu lakukan bagi kami. Amin."

Yesus Kristus yang menjadi daging dan datang ke dunia menyatakan tujuh pesan terakhir-Nya menjelang kematian-Nya di salib. Dengan tujuh perkataan Yesus di salib membuat kita semakin memahami dan mengerti keagungan kasih Allah kepada umat-Nya melalui karya penebusan Kristus di salib Golgota.

Tujuh ungkapan Yesus ini mencakup seluruh pengajaran tentang kasih Allah kepada umat-Nya. Kasih tanpa syarat yang Kristus sudah buktikan dengan ucapan-Nya di kayu salib menjadi perenungan yang sangat penting bagi kita.

Perkataan yang keempat adalah: "*Eloi, Eloi lama sabkhtani?*" "Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" (Markus 15:34).

Untuk mencari kita domba yang tersesat, maka Kristus datang ke dunia menjadi gembala kita. Untuk mencari kita yang berdosa, maka Kristus dijadikan berdosa karena kita. Untuk menjadikan kita anak-anak Allah, maka Anak Allah harus turun dan menjadi Anak Manusia. Supaya kita boleh mendapat hidup di sorga, maka Dia harus turun ke dunia. Supaya kita boleh mendapat hidup yang kekal, Dia harus mati bagi kita. Pada waktu Dia berteriak: Allahku, Allahku, mengapa engkau meninggalkan Aku? Kristus memberitahukan kepada kita, bahwa perjalanan-Nya dari sorga mencari orang berdosa, telah sampai pada satu titik kebahagiaan dan kesulitan serta kedalaman yang tidak akan bisa dicapai oleh manusia.

Seruan ini mengajarkan mengenai kuasa dosa yang dahsyat, sehingga Bapa merelakan Anak-Nya yang sangat Ia kasihi, memikul beban dosa tanpa pertolongan dan perlindungan Allah.

Marilah kita mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama, seperti yang Kristus sudah lakukan bagi kita.

Sabtu, 09 November 2023

MAKNA "SUDAH SELESAI"

Yohanes 19:28-30



Ayat

Yohanes 19:30.

"Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: "Sudah selesai." Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya."

Ayat Bacaan Setahun

Yeremia 35-37; Titus 1

Doa

"Tuhan Yesus, terima kasih Engkau telah menyelesaikan tugas penyelamatan dengan tuntas, dan aku bersyukur karena dosa-dosaku telah diampuni. Amin."

Adalah seorang pengusaha yang memiliki utang besar. Selama bertahun-tahun, dia mencoba membayar utangnya, tetapi selalu gagal karena utangnya terlalu besar. Suatu hari, seorang sahabat yang kaya raya datang dan melunasi seluruh utangnya. Ketika hutangnya dilunasi, pengusaha itu tidak lagi tertekan oleh beban utang, tetapi bisa menjalani hidup yang baru, bebas dari kewajiban yang menekan.

Ketika Yesus berkata "Sudah selesai" di kayu salib, itu bukan sekadar tanda bahwa penderitaan-Nya telah berakhir. Kalimat ini, dalam bahasa aslinya, "Tetelestai," adalah pernyataan kemenangan yang penuh makna. "Sudah selesai" berarti bahwa tugas penyelamatan umat manusia yang dipercayakan oleh Allah Bapa kepada-Nya telah dilaksanakan dengan sempurna. Segala sesuatu yang diperlukan untuk menghapus dosa dunia telah digenapi oleh kematian-Nya.

Yesus bukan hanya menanggung penderitaan fisik, tetapi juga menanggung hukuman dosa yang seharusnya kita pikul. Pengorbanan-Nya menyelesaikan pekerjaan penebusan, sehingga tidak ada lagi korban yang diperlukan. Dalam setiap pengorbanan-Nya, Yesus telah memenuhi hukum Allah yang menuntut kesucian dan keadilan. Inilah kabar baik bagi kita: melalui kematian Kristus, hubungan kita dengan Allah dipulihkan, dosa-dosa kita dihapuskan, dan kita memperoleh akses kepada hidup yang kekal.

Inilah yang terjadi ketika Yesus berkata "Sudah selesai." Hutang dosa kita dilunasi. Apa yang tidak bisa kita selesaikan dengan usaha kita, diselesaikan oleh Yesus di kayu salib. Dia telah memberikan kita kebebasan dari dosa, dan kita sekarang hidup dalam kasih karunia-Nya. Kita tidak lagi terikat oleh rasa bersalah atau ketakutan akan hukuman, karena pengorbanan Yesus sudah menyelesaikan semuanya.

Minggu, 10 November 2024

KENYAMANAN YANG DIAMBIL

Yohanes 20:1-10



Ayat

Yohanes 20:9.

Sebab selama itu mereka belum mengerti isi Kitab Suci yang mengatakan, bahwa Ia harus bangkit dari antara orang mati.

Ayat Bacaan Setahun

Yeremia 38-40; Titus 2

Doa

"Tuhan Yesus, karena Engkau hidup, kami yakin kami selalu memiliki hari esok. Amin."

Pada kebangkitan-Nya bergantung seluruh tugas-Nya, untuk menebus dan menyelamatkan. Jika Yesus tidak bangkit, maka kita akan tetap binasa (1 Korintus 15:17). Yesus tidak menunjukkan bahwa Dia telah bangkit dan hidup kepada seluruh bangsa, hanya kepada orang-orang terdekat-Nya dan mereka harus memberitakan kepada dunia. Supaya berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya. Pembuktian itu merupakan hak istimewa bagi mereka yang benar-benar menjaga hidupnya dan taat pada ajaran dan hukum Kristus. Kita harus memberikan penghormatan kepada Kristus. Kasih kepada Kristus menyingkirkan segala ketakutan maut dan kubur. Oleh karena kita mengasihi-Nya, kita tidak akan takut bahaya.

Untuk bisa mendapatkan-Nya, kita harus mencari-Nya, dengan segala kerinduan hati, begitu inginnya sampai mungkin membuat kita terbangun dari tidur dan bangun pagi-pagi benar karena takut kehilangan Dia. Sudahkah kita demikian? Kita harus menyangkal diri dan tidak berhenti mengejar Kristus. Mereka yang setia mengikut Kristus, yang paling rajin mencari-Nya, merekalah yang pertama diberitahu mengenai hal-hal paling indah mengenai anugerah Ilahi. Allah mengungkapkan diri-Nya dan penghiburan-penghiburan-Nya, untuk membangkitkan pengharapan kita dan untuk mendorong kita agar terus mencari-Nya.

Ketika kita dibangkitkan dari kematian dosa kepada hidup kebenaran, kita harus menanggalkan segala kerusakan, segala kelemahan kita. Jangan takut lagi, mungkin kita merasa hidup kita berat dan keadaan begitu tidak menentu, percaya bahwa Dia telah menang, begitu juga dengan kita, kebangkitan-Nya menjadi pengharapan dan kekuatan yang baru.

Senin, 11 November 2024

YA BAPA, AMPUNILAH MEREKA

Lukas 23:33-43



Ayat

Lukas 23:34.

"Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat."

Ayat Bacaan Setahun

Yeremia 41-43; Titus 3

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, ajar aku dan untuk bisa seperti-Mu mampu mengampuni orang-orang yang menyakitiku. Amin."

Pengampunan Tuhan Yesus terhadap yang menganiaya-Nya itu menunjukkan kasih yang besar kepada kita. Tuhan Yesus Kristus, di atas kayu salib dengan tubuh yang terkoyak habis, namun Ia tidak melontarkan kata-kata makian, hujatan, dan balas dendam terhadap orang-orang yang membunuh-Nya. Sebaliknya, Ia mendoakan mereka agar Bapa memberikan pengampunan kepada mereka. Pengampunan karena telah membuat Tuhan Yesus menderita fisik dan mental yang begitu rupa.

Kejahatan keji yang dilakukan oleh orang-orang yang menyalibkan Tuhan Yesus dibalas-Nya dengan kasih yang begitu besar. Hal ini juga merupakan satu bukti, bahwa Tuhan Yesus melaksanakan apa yang Ia ajarkan kepada kita. Ia telah bersabda, "Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu." (Matius 5:43-44). Dalam doa inilah sabda Tuhan nyata, Ia mengasihi manusia bahkan orang-orang yang membenci-Nya. Ia tidak hanya mengasihi orang yang mengasihi-Nya.

Tuhan Yesus mengasihi kita manusia berdosa. Ia membawa kita, manusia berdosa dalam doa-Nya kepada Bapa agar Bapa mengampuni kita yang telah menyalibkan-Nya. Allah mengasihi semua umat manusia. Ia ingin kita memahami dengan contoh nyata, yaitu "Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu." Ia ingin kita memiliki relasi yang baik dengan Allah Bapa. Ia tidak hanya mengampuni manusia, namun Ia membawa semua manusia yang berdosa untuk diampuni oleh Bapa.

BERHADAPAN MUKA

Keluaran 33



Ayat

Keluaran 33:11.

Dan TUHAN berbicara kepada Musa dengan berhadapan muka seperti seorang berbicara kepada temannya; kemudian kembalilah ia ke perkemahan. Tetapi abdinya, Yosua bin Nun, seorang yang masih muda, tidaklah meninggalkan kemah itu.

Ayat Bacaan Setahun

Yeremia 44-46; Filemon 1

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, aku mau lebih mengenal-Mu. Amin."

Bagaimana bisa Musa berhadapan muka berbicara kepada Allah, seperti kepada teman? Sedangkan Musa melihat wajah Allah, maka Musa tidak akan tahan. Sebab tidak ada orang yang memandang Allah dapat hidup? Namun Allah menyatakan: Aku akan mengutus seorang malaikat berjalan di depanmu. Kita bersyukur karena sekarang, kehadiran Allah dapat langsung dilihat oleh umat-Nya dalam wujud manusia, yaitu Yesus Kristus. Allah yang menjadi manusia. Banyak orang yang tidak percaya, bahwa Allah dapat menjadi manusia. Namun, apa yang mustahil bagi manusia, bagi Allah itu mungkin dan pasti bisa. Oleh sebab itu, jangan batasi pekerjaan Tuhan.

Ketika itu juga, Yosua dikatakan masih muda, tidak meninggalkan kemah pertemuan itu. Biasanya orang-orang Israel sesudah mencari Tuhan, mereka puas dan keluar dari perkemahan. Namun, Yosua tidak meninggalkan kemah itu. Artinya Yosua memiliki kehausan akan pertemuannya dengan Allah. Mereka berbicara seperti kepada temannya. Inilah quality time, hubungan yang intim. Sehingga Allah memercayakan estafet kepemimpinan untuk memimpin bangsa Israel ke tempat yang dijanjikan oleh Allah.

Kalau saja kita punya kualitas hubungan yang baik dengan Allah, maka kita akan menjadi umat yang dipercayakan seluruh kekayaan-Nya kepada kita. Sayangnya banyak orang tidak mau setia dalam perkara kecil. Menganggap remeh hubungan dengan Allah. Cepat puas seperti kebiasaan orang Israel yang ingin bertemu Tuhan, sesudah itu keluar. Orang seperti ini hidupnya pun akan biasa-biasa saja. Tidak mendapatkan hal yang luar biasa dari Tuhan. Marilah kita menjadi Yosua di akhir jaman, yang selalu haus akan Tuhan.

Rabu, 13 November 2024

JANGAN BODOH, TAPI BERHIKMAT!

Amsal 1:1-7



Ayat

Amsal 1:7.

Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.

Ayat Bacaan Setahun

Yeremia 47-49; Ibrani 1-2

Doa

"Tuhan Yesus, beri aku mau hidup takut akan Engkau, dengar-dengaran akan firman-Mu supaya aku berhikmat dan tidak menjadi bodoh. Amin."

Seekor laba-laba membangun sebuah jaring yang indah di sebuah rumah tua. Ia menjaganya tetap bersih dan mengkilat supaya lalat-lalat merasa tertarik. Pada saat yang mendapatkan satu "pelanggan", ia akan membersihkannya supaya lalat-lalat yang lain tidak akan curiga.

Pada suatu hari seekor lalat yang sangat cerdas terbang berputar-putar di dekat jaring laba-laba yang bersih itu. Laba-laba tua itu memanggilnya, "Ayo mampir dan duduklah." Namun, lalat yang sangat cerdas itu berkata, "Oh, tidak, Pak. Saya tidak melihat lalat-lalat lain di rumah Anda dan saya tidak ingin bertamu sendirian!"

Namun, saat itu ia melihat ke lantai di bawahnya. Di sana, sekumpulan besar lalat sedang menari-nari di atas selebar kertas berwarna coklat. Ia sangat tertarik. Ia tidak takut karena banyak lalat sedang melakukannya. Jadi, ia mendekat untuk mendarat.

Tepat sebelum ia mendarat, seekor lebah lewat dan berkata, "Jangan mendarat di sana, Bodoh! Itu kertas perangkap lalat!" Namun, lalat yang sangat cerdas itu menjawab, "Jangan bodoh. Lalat-lalat itu sedang menari. Ada sekumpulan besar di sana. Setiap lalat melakukannya. Lalat sebanyak itu tak mungkin salah!" Nah, Anda tahu apa yang terjadi. Ia mati di tempat itu.

Banyak di antara kita sangat ingin mengikuti orang banyak yang mengakibatkan kita terjerumus ke dalam kesulitan. Apa untungnya bagi seekor lalat (atau manusia) jika ia selamat dari jaring laba-laba, tetapi kemudian mati di atas kertas perangkap?

Kamis, 14 November 2024

SELURUH ATAU SEBAGIAN?

Roma 6:12-14



Ayat

Roma 6:12.

Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana, supaya kamu jangan lagi menurut keinginanmu.

Ayat Bacaan Setahun

Yeremia 50-52; Ibrani 3

Doa

"Roh Kudus, aku mau menuruti keinginan-Mu agar aku tidak jatuh dalam dosa. Amin."

Kita sebagai orang percaya harus menjadikan Kristus sebagai penguasa hidup kita. Dalam Roma 6:12-14, Paulus mengingatkan tubuh manusia yang fana, sering kali menjadi pintu gerbang dosa. Mulut yang berkata buruk, pikiran yang merencanakan kejahatan, hati yang mengingini milik orang lain dan tangan yang melakukan kekerasan. Paulus dengan tegas memperingatkan agar manusia tidak mengorbankan tubuhnya untuk dosa dan kenajisan daging. Peringatan ini muncul karena ajaran sesat menyebar di tengah umat. Ajaran ini beranggapan, bahwa dunia adalah ciptaan yang jahat dan buruk.

Akibat dari pemahaman ini adalah dunia termasuk tubuh manusia, dipandang jahat dan tubuh manusia juga dianggap tidak berarti. Oleh karena itu, para pengikutnya menjalani kehidupan hedon karena mereka percaya bahwa tindakan di dunia tidak mempengaruhi roh mereka. Mereka bebas melakukan perbuatan dosa di dalam tubuhnya tanpa khawatir akan akibat bagi keselamatannya. Meskipun cara hidup seperti ini tampak nyaman, namun hal ini dapat mengaburkan pemahaman umat Kristen mula-mula yang sedang mempelajari makna anugerah keselamatan. Paulus menekankan betapa pentingnya melihat manusia secara keseluruhan. Seluruh tubuh kita harus dikorbankan kepada Tuhan.

Meski bersifat fana, tetapi tetap harus dijaga kesuciannya dan dijadikan sarana pemberitaan kebenaran. Perilaku fisik mencerminkan mentalitas dan spiritualitas seseorang. Oleh karena itu, keduanya harus berjalan sesuai kehendak Tuhan. Semua ini dapat terjadi karena dosa tidak lagi mempunyai kuasa untuk menjadi tuan atas orang percaya. Kita dipanggil untuk menjalani hidup dalam kekudusan sesuai kehendak Tuhan. Panggilan ini dapat kita lakukan karena kita telah ditebus oleh Kristus. Segala sesuatu termasuk setiap bagian tubuh kita harus digunakan untuk memuliakan nama Tuhan.

Jumat, 15 November 2024

HAWA NAFSU

Roma 7:22-23



Ayat

Yakobus 4:1.

"Dari manakah datangnya sengketa dan pertengkaran di antara kamu? Bukankah datangnya dari hawa nafsumu yang saling berjuang di dalam tubuhmu?"

Ayat Bacaan Setahun

Ratapan 1-3; Ibrani 4

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, aku mohon beri aku kekuatan untuk mengalahkan hawa nafsu dan memilih kebenaran-Mu. Amin."

Ada sebuah pertarungan mental yang sedang terjadi. Itu bisa berupa pertarungan antara apa yang benar dan apa yang salah, atau antara apa yang sehat dan apa yang tidak. Semua emosi negatif Anda, tekanan, depresi, kekhawatiran, kesepian, ketakutan, kecemburuan merupakan suatu pergumulan mental. Semua konflik Anda dimulai dari pikiran Anda. Peperangan di dalam otak Anda bersifat konstan dan intens karena pikiran Anda adalah aset terbesar Anda. Anda adalah pikiran Anda, keinginan Anda, emosi Anda, jiwa Anda. Tanpa otak Anda, Anda bukanlah diri Anda. Alkitab berkata dalam Roma 7:22-23, "Sebab di dalam batinku aku suka akan hukum Allah, tetapi di dalam anggota-anggota tubuhku aku melihat hukum lain yang berjuang melawan hukum akal budiku dan membuat aku menjadi tawanan hukum dosa yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku."

Jika Anda adalah murid Yesus, maka Roh Allah tinggal di dalam Anda. Itulah bagian dari sifat baru Anda. Itu artinya Setan tidak bisa mengendalikan pikiran Anda, tetapi dia bisa memberikan Anda saran. Satu-satunya pengaruh yang Setan miliki dalam kehidupan seorang Kristen yaitu bahwa dia dapat memasukkan pemikiran-pemikiran ke dalam kepala Anda. Dia bisa mencuri perhatian Anda dan ini masalah yang berbahaya. Mengapa? Sebab apa pun yang menarik perhatian Anda akan menarik diri Anda. Begitu dia menaruh sebuah pemikiran ke dalam benak Anda, maka Anda harus memutuskan apakah Anda akan menerima atau menolak sarannya.

Mintalah Tuhan untuk membantu Anda memilih yang benar daripada yang salah, yang sehat daripada yang merusak dan memilih kebenaran-Nya daripada kebohongan Setan. Dia siap untuk memberikan Anda kekuatan yang Anda perlukan melalui Roh Kudus!

Sabtu, 16 November 2024

AMBISI VS KEPUASAN

Filipi 4:11-12



Ayat

Pengkhotbah 4:6.

"Segenggam ketenangan lebih baik dari pada dua genggam jerih payah dan usaha menjaring angin."

Ayat Bacaan Setahun

Ratapan 4-5; Ibrani 5-6

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, aku bersyukur untuk apa yangbaku miliki. Di atas segala kepuasanku aku mau lebih hidup lebih sukses. Amin."

Kehidupan kita di zaman sekarang ini, digempur dengan banyak hal yang menggiurkan. Banyak yang kita lihat dan dengar, membuat kita memiliki ambisi meraih lebih banyak. Satu alasan mengapa banyak dari kita merasa stres hari ini ialah karena kita jarang merasa puas dengan apa yang kita miliki. Kita selalu menginginkan lebih dan lebih, lebih banyak uang, lebih banyak kesenangan, lebih banyak kekuatan. Kita ingin lebih untuk semuanya. Namun, Alkitab justru mengajarkan kita yang sebaliknya.

Rasul Paulus menyatakan, bahwa ia tahu apa itu kekurangan, dan apa itu kelebihan. Rasul Paulus bukannya tidak memiliki ambisi. Dia malah satu orang paling ambisius yang pernah hidup. Dia seorang diri mengabarkan Injil ke seluruh Kekaisaran Romawi. Itu karena ia belajar tentang berpuas diri. Ambisi dan kepuasan tidak ada hubungannya sama sekali. Anda dapat memiliki keduanya. Berpuas diri bukan berarti Anda tidak ingin membuat kemajuan. Itu juga bukan berarti Anda tidak punya tujuan. Berpuas diri berarti Anda senang dengan apa yang Anda miliki, sehingga Anda mampu bersyukur.

Seringkali kita termakan mitos yang salah yang selama ini diajarkan oleh media sosial. Punya lebih banyak akan membuat saya bahagia. Punya lebih banyak akan membuat saya lebih penting. Punya lebih banyak akan membuat saya lebih aman. Tak satu pun dari pernyataan itu benar. Itu semua kebohongan dan itu menghalangi kita meraih damai sejahtera yang kita rindukan. Segenggam ketenangan lebih baik dari pada dua genggam jerih payah dan usaha menjaring angin. Kita membutuhkan ketenangan jiwa lebih dan lebih tanpa henti dari waktu ke waktu.

Minggu, 17 November 2024

TUHAN BERDAULAT

Markus 4:35-41



Ayat

Markus 4:39.

lapun bangun, menghardik angin itu dan berkata kepada danau itu: "Diam! Tenanglah!" Lalu angin itu reda dan danau itu menjadi teduh sekali.

Ayat Bacaan Setahun

Yehezkiel 1-3; Ibrani 7

Doa

"Tuhan Yesus, ajar aku untuk tetap percaya akan kedaulatan-Mu di tengah badai hidupku. Amin."

Ketika murid-murid mengatakan kepada Yesus: "Engkau tidak peduli", bukan sedang mengharapkan Yesus meredakan angin topan, mereka tidak berharap itu, karena di Perjanjian Lama yang bisa meredakan angin topan hanya Tuhan, sedangkan Yesus ini inkarnasi jadi manusia. Mereka juga tidak mengharapkan Yesus saat itu punya kuasa begitu besar, yang bisa langsung meredakan angin topan. Yang membuat mereka marah, dan juga khawatir serta takut, adalah Yesus ini sepertinya sama sekali tidak peduli. Mereka marah pada Yesus: "Ya, mungkin Engkau bukan Tuhan, tapi 'kan Engkau guru kami? Mengapa bangun untuk doa pun tidak mau?" Mereka tidak mengerti, mereka masih menganggap Yesus guru bukan Tuhan, mereka marah.

Kita sebagai orang Kristen seringkali juga sama, ketika mengalami kesulitan, dan Tuhan seolah diam. Tetapi kita harus pikir kembali; kalau setiap kali kita ada kesulitan lalu Tuhan langsung bicara, setiap kali kita jatuh lalu Tuhan langsung bilang "Oh, hati-hati, ya", itu menyatakan Tuhan seperti tidak berdaulat sama sekali, tidak ada rencana sama sekali sehingga setiap kali Tuhan harus menjelaskan kepada kita "Begini lho ...". Kalau seperti itu, jadinya siapa yang Tuhan, siapa yang manusia? Kita menuntut Tuhan setiap kali harus berespons, setiap kali harus bersuara. Tapi Tuhan bukan begitu. Tuhan tidak perlu setiap kali kita ada kesulitan, Dia berbicara. Mengapa? Karena yang berdaulat adalah Tuhan, bukan manusia.

Jadi, pertama-tama kita harus selalu sadar bahwa Tuhan itu berdaulat.

Kedua, ketika Tuhan diam dalam kesulitan kita, kita harus sadar bahwa Tuhan diam bukan berarti Dia tidak bicara; Tuhan bisa tetap bicara. Percaya saja bahwa Tuhan itu berdaulat atas hidup kita.

Senin, 18 November 2024

WAKTU YANG TEPAT

Pengkhotbah 3:9-11



Ayat

Pengkhotbah 3:11.

"Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir."

Ayat Bacaan Setahun

Yehezkiel 4-7; Ibrani 8

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, aku percaya janji-janji-Mu dan waktu-Mu yang tepat. Amin."

Di banyak budaya, cepat dianggap lebih baik. Namun, itu bukan cara Tuhan bekerja, cepat atau lambat, yang pasti Tuhan selalu tepat waktu. Alkitab berkata dalam Pengkhotbah 3:11, "Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir." Tuhan sudah punya rancangan untuk hidup Anda. Dia juga punya jadwal untuk mengerjakan rencana-Nya itu. Namun, Dia tidak pernah menjelaskan kapan waktunya. Dia tidak perlu menjelaskannya kepada kita, sebab Dia adalah Tuhan.

Yang harus Anda lakukan ialah percaya bahwa Dia begitu peduli pada Anda. Salah satu hal paling menyakitkan dalam hidup adalah ketika Anda sedang terburu-buru, sementara Tuhan tidak. Dan itu biasanya menimbulkan ketidaksabaran. Ketidaksabaran, pada dasarnya, ialah kurangnya rasa percaya. ketika Anda tidak sabar, itu ibaratnya Anda berkata, "Tuhan, aku tidak terlalu yakin dengan-Mu dan waktu-Mu. Aku ragu apakah Engkau benar-benar peduli pada-Ku atau tidak."

Anda menjadi khawatir dan tergesa-gesa. Kemudian Anda berlari kabur sebab Anda tidak percaya Tuhan akan bertindak di waktu yang tepat dan dengan cara yang tepat. Penundaan bukanlah penolakan. Sebagai pengikut Yesus Kristus, Anda harus belajar hal tersebut dengan Tuhan. Penundaan-Nya bukanlah suatu penolakan. Tuhan tahu kapan waktu yang tepat dan cara yang tepat. Tuhan sudah mempunyai rencana dan jadwal yang sempurna.

Apakah Tuhan pernah memberikan Anda suatu janji yang belum juga terwujud? Percayalah bahwa itu akan terjadi, sesuai jadwal Tuhan. Dan ada begitu banyak janji-janji Tuhan untuk Anda di dalam Alkitab. Apakah Anda sudah memilikinya?

Selasa, 19 November 2024

MENJAGA HATI UNTUK BERSYUKUR

Yakobus 3:16-18



Ayat

Yakobus 3:16.

Sebab di mana ada iri hati dan mementingkan diri sendiri di situ ada kekacauan dan segala macam perbuatan jahat.

Ayat Bacaan Setahun

Yehezkiel 8-10; Ibrani 9

Doa

"Tuhan Yesus, kami mau selalu memberi yang terbaik kepada pasangan kami, karena kami melakukannya untuk Engkau."

Sebuah peribahasa berbunyi: Rumput tetangga selalu lebih hijau. Peribahasa ini menyampaikan pesan bahwa kita seringkali melihat dan percaya orang lain memiliki sesuatu (biasanya materi) yang lebih baik dari pada milik kita sendiri. Entah rumah lebih bagus, mobil lebih banyak atau barang-barang lebih mewah, sehingga memberikan kesimpulan bahwa keberadaan orang lain lebih daripada kita. Selain itu, bisa juga menyangkut hal non materi, seperti lebih populer, karier lebih maju, lebih ganteng/cantik, dan sebagainya. Akibatnya, muncul iri hati atau cemburu berlebihan terhadap orang lain.

Iri hati adalah sebuah permasalahan yang sangat serius. Ayat emas memberikan peringatan, bahwa ketika iri hati muncul maka bisa terjadi kekacauan dan segala macam perbuatan jahat. Iri hati dalam bagian firman Tuhan hari ini disandingkan dengan egoisme (mementingkan diri sendiri). Kita merasa iri karena ego yang terusik manakala kita dikalahkan oleh orang lain. Kita menjadi tidak puas dengan kehidupan kita dan segala yang sudah dimiliki.

Ketika seseorang sudah dikuasai oleh rasa cemburu/iri hati kepada orang lain, maka ia bisa menggunakan segala cara agar bisa terlihat "lebih" daripada orang lain. Karena iri, seseorang bisa memfitnah, menyebarkan hoaks, menyabotase usaha orang lain, menipu, bahkan sampai menghilangkan nyawa orang lain. Segala macam perbuatan-perbuatan jahat tersebut bisa dilakukan oleh seseorang karena diawali dengan munculnya iri hati.

Hendaklah kita menjaga hati agar tidak dikuasai oleh iri hati dan egoisme, seperti yang Amsal katakan, "Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan karena dari sanalah terpancar kehidupan" (Ams. 4:23). Kita perlu belajar mencukupkan diri dengan rasa syukur atas segala pemberian Tuhan. Kerjakan apa yang Yesus sudah berikan dan percayakan. Pakai pemberian tersebut untuk kemuliaan Tuhan.

Rabu, 20 November 2024

KAYA DALAM KEMURAHAN

2 Korintus 8:1-15



Ayat

2 Korintus 8:2-3.

Selagi dicobai dengan berat dalam pelbagai penderitaan, sukacita mereka meluap dan meskipun mereka sangat miskin, namun mereka kaya dalam kemurahan. Aku bersaksi, bahwa mereka telah memberikan menurut kemampuan mereka, bahkan melampaui kemampuan mereka.

Ayat Bacaan Setahun

Yehezkiel 11-13; Ibrani 10

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, berkati aku agar mampu mengekspresikan kasih dan anugerah yang telah aku terima dari pada-Mu. Amin."

Seorang ibu dengan satu anak kehabisan uang. Ia bersyukur masih memiliki satu liter beras untuk esok hari. Malam menjelang tidur, pintu rumahnya diketuk seseorang. Ketika pintu dibuka, seorang ibu berdiri di depan pintu dengan wajah memelas. Ibu itu tetangganya.

"Bisakah aku meminjam beras? Anakku belum makan," pinta sang ibu tetangga.

Sang ibu tertegun, ia sudah tidak memiliki apa pun kecuali seliter beras untuk esok hari. Tanpa berpikir panjang sang ibu mengambil beras itu dan membagi dua.

"Aku hanya memiliki seliter beras. Bawalah sebagian beras ini untuk kalian makan malam ini."

"Terima kasih, Bu. Aku tahu Ibu adalah tetanggaku yang baik. Tuhan Yesus memberkati."

Ini sepenggal kisah nyata kemurahan hati anak-anak Tuhan, yang berani memberi diatas kekurangannya.

Begitu juga dengan pemberian jemaat Makedonia menunjukkan bukti kerja Roh Kudus dalam kehidupannya. Mereka memberi dengan sukacita dan kemurahan hati yang meluap di tengah kemiskinan dan penderitaannya. Mereka bahkan mampu memberi melebihi kemampuannya.

Kita bisa mengalami siklus naik turunnya kehidupan. Saat di titik terbawah, apakah kita bisa memberi dengan sukacita? Situasi berkekurangan membuat kita cenderung fokus pada kebutuhan sendiri. Bagaimana mungkin kita mau peduli pada orang lain saat kita sendiri sedang membutuhkan? Ayat di atas mengingatkan sikap hati dalam memberi. Setiap pemberian merupakan ekspresi dari kasih dan anugerah yang telah kita terima dari-Nya. Saat kita bisa melihat situasi kehidupan dengan benar, kasih Tuhan yang berkelimpahan akan mengalir keluar dari diri kita.

Kamis, 21 November 2024

KATHAIREI

Yohanes 15:1-8



Ayat

Yohanes 15:2.

Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah.

Ayat Bacaan Setahun

Yehezkiel 14-16; Ibrani 11:1-19

Doa

"Terima kasih Bapa, Engkau membersihkanku agar lebih banyak lagi berbuah. Amin."

Kathairei – Dia (Allah) memangkas hal yang berlebihan dan terlalu mewah, yang menghalangi pertumbuhan dan kemampuannya untuk menghasilkan buah. Ranting yang terbaik juga pasti memiliki cacat, *aliquid amputandum* -- sesuatu yang harus dipotong, misalnya pemikiran, keinginan atau kecenderungan berlebihan, yang perlu dibersihkan.

Contoh beberapa hal yang Tuhan pangkas:

1. Cara berpikir dan nilai hidup kita.

Murid-murid-Nya menanyakan apakah ini waktunya Tuhan membebaskan Israel dari penjajahan dan memulihkan kembali Kerajaan Israel. Tuhan menjawab, "Kamu tidak perlu tahu."

Murid-murid-Nya berharap mereka bisa menjadi petinggi di Israel, tetapi, Tuhan punya rencana yang lebih baik dan lebih kekal. Rencana Tuhan adalah menjadikan murid-murid-Nya pengubah dunia, yang bahkan hingga hari ini, ribuan tahun setelah kematian mereka, hidup mereka masih berdampak.

2. Ekspektasi (1 Raja-raja 18:46).

Hati-hati kalau kita tidak mahir mengelola harapan, kita bisa depresi seperti Elia. Percayalah kalau harapan kita seolah sia-sia, itu salah.

3. Cara mengasihi.

Bagaimana rasanya jadi Yunus yang harus mengasihi dan melayani orang-orang yang berlaku jahat kepada kita? Dikhianati? Yesus mengalami. Ditolak dan dilecehkan? Yesus mengalami. Disiksa sampai mati? Yesus sudah, kita belum tentu. Tapi perintah-Nya sama yaitu untuk mengasihi. Bagaimana caranya? Roh Kudus yang akan memampukan (Yohanes 15:26-27).

4. Attitude atau cara bersikap.

Besi menajamkan besi dan manusia menajamkan sesamanya. Ada hal-hal yang kita tidak sadari itu salah, tapi Tuhan pakai orang lain untuk mengoreksi kita.

BERKARAKTER

Keluaran 32



Ayat

Keluaran 32:32.

“Tetapi sekarang, kiranya Engkau mengampuni dosa mereka ini – dan jika tidak, hapuskanlah kiranya namaku dari dalam kitab yang telah Kau tulis.”

Ayat Bacaan Setahun

Yehezkiel 17-18;

Ibrani 11:20-40

Doa

“Bapa di dalam nama Yesus, aku mau memiliki karakter yang benar sehingga aku menjadi orang yang berkenan bagi-Mu. Amin.”

Ketika Musa ada di atas gunung dan tidak turun-turun, bangsa Israel mendesak Harun untuk membuat lembu emas. Harun membuat lembu emas untuk disembah, karena takut kepada sekelompok orang Israel. Ketika Musa meminta pertanggungjawaban kepada Harun, ia berkata: “... engkau tahu, bahwa bangsa ini jahat semata-mata..” Artinya: Harun sebagai pemimpin, malah menyalahkan bangsa yang di pimpinnya.

Berbeda dengan Musa, meskipun ada kelemahan dalam hal berkomunikasi, tetapi Musa memiliki jiwa dan hati kepemimpinan yang besar. Pada waktu itu Tuhan tahu apa yang telah dibuat bangsa Israel, Allah marah. Namun, Musa yang belum tahu keadaan di bawah, yang dilakukan bangsa Israel, berusaha untuk menenangkan Allah. Hubungan Allah – Musa seperti sahabat yang saling mengingatkan. Dikatakan: “Lalu Musa mencoba melunakkan hati TUHAN...” Karakter yang bisa menenangkan dan menyenangkan.

Namun, Musa tidak kompromi terhadap dosa. Ketika Israel berbuat dosa, ia akan marah. Kedua loh batu yang berharga, tulisan Allah sendiri dilemparkan ke lembu emas hingga hancur. Loh batu yang menggambarkan kasih karunia Tuhan digiling bersama lembu emas yang menggambarkan dosa manusia. Bukan itu saja, Musa berani menumpas orang-orang yang sudah menyuruh membuat dan menyembah lembu emas. Musa sebagai pemimpin berani bertanggungjawab kepada Allah. Berani bertanggungjawab bukan malah menyalahkan rakyatnya. Oleh sebab itu, Allah memilih Musa dibanding Harun. Allah lebih melihat hati yang rendah hati dan bertanggungjawab.

Mari kita menjadi orang yang menenangkan dan menyenangkan, yang tidak kompromi terhadap dosa, dan yang bertanggungjawab atas keadaan yang telah diperbuat. Terlebih lagi bila kita ditunjuk menjadi pemimpin.

SEMUANYA MUNGKIN

Ibrani 11:1-3



Ayat

Ibrani 11:1.

Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.

Ayat Bacaan Setahun

Yehezkiel 19-20; Ibrani 12

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, ajar aku untuk memiliki iman kepada-Mu, mampu melawan keterbatasan dengan percaya bahwa tidak ada yang mustahil bagi-Mu. Amin."

Hidup seorang pemuda bernama David. David adalah anak muda yang penuh semangat dan impian besar. Meskipun berasal dari keluarga sederhana, David tidak pernah menyerah pada keterbatasan yang ada di sekitarnya. Sejak kecil, David bermimpi untuk menjadi seorang pelukis terkenal. Meskipun orang-orang di sekitarnya meragukan impian itu, David tidak pernah kehilangan keyakinan pada dirinya sendiri. Dia terus melukis di balik gubuk kecilnya di pinggiran desa, menghadirkan keindahan dunia yang hanya ada dalam imajinasinya.

Namun, perjalanan menuju impian itu tidaklah mudah. David menghadapi berbagai rintangan dan tantangan, dari ekonomi yang sulit hingga kritikan dari orang-orang di sekitarnya. Namun, David tidak pernah menyerah. Dia terus melangkah maju dengan tekad yang kuat dan keyakinan yang tak tergoyahkan.

Suatu hari, kesempatan emas datang dalam hidup David. Sebuah galeri seni di kota besar mengadakan kompetisi lukisan dengan hadiah yang besar. Tanpa ragu, David mengirimkan karyanya yang paling indah dan bermakna. Dan ketika pengumuman pemenang dilakukan, nama David terpampang di layar besar sebagai juara pertama.

Percayakah kita, bahwa Tuhan selalu ada dalam keadaan apa pun ketika kita mengarungi kehidupan ini? Jika kita menyadari, bahwa sesungguhnya Tuhan tidak pernah membiarkan kita sendiri. Ketika kita masih mau berusaha untuk bangkit, untuk tidak pernah berhenti berharap akan pertolongan Tuhan, Dia selalu membuka jalan bagi kita.

Minggu, 24 November 2024

PAKAI KACAMATA BARU

Matius 3:3-8



Ayat

Matius 13:32.

Memang biji itu yang paling kecil dari segala jenis benih, tetapi apabila sudah tumbuh, sesawi itu lebih besar dari pada sayuran yang lain, bahkan menjadi pohon, sehingga burung-burung di udara datang bersarang pada cabang-cabangnya.

Ayat Bacaan Setahun

Yehezkiel 21-22; Ibrani 13

Doa

"Tuhan Yesus, kami mau selalu mengingat, bahwa kami begitu dikasihi oleh Engkau, sehingga iman kami terus bertumbuh. Amin."

Mulanya kecil saja. Benih sesawi hanya satu milimeter saja panjangnya. Tetapi, ketika ditaburkan, dia akan menjadi pohon sesawi yang tingginya bisa mencapai 3 meter. Dari 1 milimeter mencapai 3.000 mm. Perubahannya mencapai 3.000 kali lipat. Itu baru tajuknya, belum lagi sistem perakaran yang ada di dalam tanah.

Dalam Matius 13:32, Yesus bersabda, "Memang biji itu yang paling kecil dari segala jenis benih, tetapi apabila sudah tumbuh, sesawi itu lebih besar dari pada sayuran yang lain, bahkan menjadi pohon, sehingga burung-burung di udara datang bersarang pada cabang-cabangnya." Memang, meski biji sesawi itu sangat kecil sekali ukurannya, namun, jika biji itu bertunas dan bertumbuh, ia akan menjadi sebuah pohon yang besar.

Pohon yang begitu rindang ini pasti ada hambatan dalam pertumbuhannya, harus dirawat, harus dijaga agar tidak ada hama dan sejenisnya yang menghambat pertumbuhannya. Iman kita pun sama, sering mengalami godaan dan tantangan, bukan hanya dari luar tapi juga dari dalam, misalnya masa lalu yang pahit yang memunculkan kebencian dan amarah. Atau juga ketakutan dan putus asa yang memunculkan sikap apatis, dan juga banyak hal yang bisa merintangai iman kita bertumbuh.

Lalu bagaimana caranya agar bisa bertumbuh?

Pakailah kacamata/pandangan/pemikiran yang baru yang akan membawa kita bisa semakin 'merdeka menjadi anak Allah'. Dan dengan demikian iman kita bisa bertumbuh dan berbuah dalam hidup ini.

Kiranya iman kita "jatuh" di tempat yang baik; yaitu yang selalu melihat diri kita dicintai Allah. Oleh karena itu kita berani berbagi cinta Allah kepada semua orang.

Senin, 25 November 2024

APLIKASI IMAN SEBESAR BIJI SESAWI

Matius 17:14-21



Ayat

Matius 17:20.

la berkata kepada mereka: "Karena kamu kurang percaya. Sebab Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja kamu dapat berkata kepada gunung ini: Pindah dari tempat ini ke sana, --maka gunung ini akan pindah, dan takkan ada yang mustahil bagimu.

Ayat Bacaan Setahun

Yehezkiel 23-24; Yakobus 1

Doa

"Tuhan, terima kasih karena Engkau mengajarkan bahwa iman sebesar biji sesawi saja sudah cukup untuk melihat keajaiban terjadi. Amin."

Yesus menggunakan ilustrasi biji sesawi untuk menunjukkan kepada kita, bahwa kualitas iman jauh lebih penting daripada ukurannya. Biji sesawi dikenal sebagai biji yang sangat kecil, namun Yesus mengajarkan, bahwa iman sekecil itu bisa menghasilkan hal-hal luar biasa jika ditempatkan pada Tuhan yang Mahabesar.

Iman yang kecil dan sederhana bisa menggerakkan "gunung" dalam hidup kita—tantangan besar, masalah yang tampaknya tak teratasi, atau situasi yang sulit. Ketika kita percaya kepada Tuhan dan bersandar pada-Nya, Dia bekerja melalui iman kita yang sederhana untuk melakukan hal-hal yang ajaib.

Ilustrasi yang menggambarkan hal ini adalah seorang wanita tua bernama Lydia. Lydia tinggal di sebuah desa kecil, dan meskipun usianya sudah lanjut, dia dikenal sebagai orang yang selalu berdoa. Suatu hari, desa Lydia mengalami kekeringan panjang yang mengancam mata pencaharian mereka. Warga desa mulai putus asa, tetapi Lydia tetap berdoa, percaya bahwa Tuhan akan menyediakan hujan. Tidak lama setelah itu, hujan mulai turun, dan tanah mereka kembali subur. Iman Lydia, meski sederhana, menjadi saluran berkat bagi seluruh desa.

Aplikasi iman sebesar biji sesawi mengajarkan kita untuk tidak meremehkan kuasa dari iman yang kecil. Kita mungkin merasa iman kita lemah atau kurang, tetapi Tuhan bisa bekerja dengan hal yang kecil untuk mengubah situasi hidup kita. Yang terpenting adalah kita terus memercayakan hidup kita kepada-Nya, karena Dia sanggup melakukan segala sesuatu yang mustahil bagi manusia.

Selasa, 26 November 2024

TETAP PERCAYA

Roma 8:18-30



Ayat

Roma 8:28.

Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.

Ayat Bacaan Setahun

Yehezkiel 25-26; Yakobus 2

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, ajar aku untuk tetap percaya meskipun terkadang keadaan tidak baik-baik saja. Amin."

Suasana mencekam menyelimuti Desa Dulipali, Flores Timur, pada Minggu malam (3/11/2024). Di tengah kegelapan akibat listrik padam, warga terkejut oleh suara benda keras yang jatuh menembus atap rumah mereka. Batu jatuh menembus keramik. Batu tidak kelihatan, tapi apinya menyala dari bawah.

Pada pagi hari, sisa-sisa bencana terlihat jelas. Punggung Gunung Lewotobi Laki-laki yang semula hijau berubah tandus akibat terjangan lava. Pantauan detikBali menunjukkan puluhan rumah hangus terbakar dan sebagian roboh. Tidak hanya rumah warga, sejumlah sekolah juga hancur oleh letusan dan lava panas. 10 orang tewas akibat erupsi gunung api itu. Enam orang tertimpa batu yang terlontar dari kawah gunung, sementara yang lainnya tertimbun material bangunan yang roboh.

Apakah ini penghukuman atau pencobaan dari Allah atas umat-Nya? Kalau kita membaca dan merenungkan firman Tuhan, tanda-tanda alam dan banyak kejadian di dunia menunjukkan kita sudah berada di akhir zaman. Lalu bagaimana kita sebagai anak-anak Tuhan menyikapi bahkan menghadapi kejadian-kejadian itu?

Rasul Paulus dalam suratnya di kitab Roma 8:28 menyatakan, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia. Latar belakang surat ini adalah gereja Tuhan dalam masa penganiayaan dan penderitaan. Tetapi Rasul Paulus menguatkan jemaat Tuhan untuk tetap percaya bahwa "kebaikan" itu tidak dapat dibatasi hanya kepada keadaan yang baik-baik saja. "Kebajikan" itu melebihi dari segala ukuran kebaikan dunia, yaitu Allah telah mengutus Yesus Kristus untuk menebus kita dari hukuman dosa dan menganugerahkan keselamatan yang tidak dapat ditukar oleh segala kebaikan lain di dunia ini. Tetaplah percaya!

Rabu, 27 November 2024

BERSYUKURLAH

I Tesalonika 5:18



Ayat

I Tesalonika 5:18.

Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.

Ayat Bacaan Setahun

Yehezkiel 27-28; Yakobus 3

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, ajar aku untuk selalu bersyukur atas segala sesuatu yang terjadi, karena aku percaya Tuhan selalu turut bekerja dalam kehidupanku. Amin."

Salah satu tokoh Alkitab, yaitu Yusuf mengalami hal yang tidak baik dari saudara-saudaranya sendiri. Ia dijual sebagai budak, ia difitnah dan dipenjarakan, tapi semuanya itu dia hadapi dengan tabah dan tetap setia kepada Tuhan. Tetapi hal yang tidak baik dalam hidupnya membawa ia kepada kehidupan yang lebih baik, dimana Tuhan angkat menjadi seorang pemimpin di Mesir.

Manusia bisa merancang yang buruk bagi kita, tapi Tuhan merencangkannya untuk kebaikan kita.

Seringkali kita tidak mengerti, mengapa sesuatu yang nampak tidak baik terjadi dalam kehidupan kita, tapi bersyukurlah selalu dan percayalah bahwa ada hal yang baik di balik semuanya itu untuk mengubah kita.

Dalam ayat ini dan belajar dari kisah Yusuf, tidak dikatakan mengucap syukurlah dalam beberapa hal, tapi dalam segala hal. Itu berarti bahwa dalam segala keadaan, suka atau duka, kita harus tetap mengucap syukur. Alasan dari sikap ini adalah karena itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kita semua.

Tidak peduli apakah situasi yang kita alami begitu berat atau terlalu sulit, selalu ada alasan untuk mengucap syukur kepada Tuhan. Kita dapat mengucap syukur bahwa kasih karunia-Nya memampukan kita untuk tetap sabar dan kuat dalam segala keadaan. Kita dapat bersyukur, bahwa kita tidak pernah terpisah dari kasih Tuhan dan kita dapat bersyukur karena Tuhan mempunyai rencana yang baik dan indah buat kita. Hati yang bersyukur menunjukkan kemurnian dan ketulusan iman kita kepada Tuhan. Mari selalu bersyukur, itu adalah karakter yang Tuhan inginkan dari kita.

Kamis, 28 November 2024

PERNIKAHAN SEHAT

Amsal 28:23



Ayat

Amsal 16:32.

Orang yang sabar melebihi seorang pahlawan, orang yang menguasai dirinya, melebihi orang yang merebut kota.

Ayat Bacaan Setahun

Yehezkiel 29-31; Yakobus 4

Doa

“Bapa di dalam nama Yesus, aku mau menguasai diri dengan pimpinan Roh Kudus. Amin.”

Sebelum memasuki jenjang pernikahan sangatlah penting bagi para muda mudi untuk membuat penilaian jujur tentang kesehatan emosional sendiri dan calon pasangan. Pernikahan tidak menimbulkan masalah. Itu mengungkapkan masalah.

Janganlah pernah memasuki pernikahan, kecuali luka emosional Anda telah sembuh. Apakah Anda tengah bergumul dengan kepahitan atau kemarahan? Selesaikan itu sebelum Anda memasuki sebuah pernikahan. Kemudian, saat Anda akan memulai hubungan dengan seseorang, segeralah selidiki orang tersebut, terutama yang berkaitan dengan kesehatan emosionalnya. Jika Anda melihat tanda-tanda masalah-masalah emosional yang belum terselesaikan, jangan menunggu berharap itu akan membaik. Pergi tinggalkan orang itu. Mungkin Anda telah berkencan dan sekarang melihat tanda-tanda ketidakseimbangan emosional pada pasangan Anda. Jika demikian, bicarakan dengan pasangan Anda mengenai hal itu. Mungkin itu waktunya Anda mendapatkan tenaga konseling profesional atau mungkin waktunya untuk mengakhiri hubungan. Seberapa pun sakitnya, jujurilah dengan diri sendiri dan pasangan Anda hari ini. Pada akhirnya, Anda berdua yang akan merasakan manfaatnya.

Untuk dapat memiliki hubungan yang kuat, Anda dan calon pasangan Anda perlu memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan Yesus. Hidup ini tidak punya jaminan, tetapi dua anak Tuhan Yesus yang sehat jiwanya punya dasar yang kuat yang diperlukan untuk membangun suatu pernikahan yang memiliki keintiman jiwa yang dalam, keintiman yang bersifat pribadi, relasional, seksual, dan spiritual.

Sebelum terlambat Anda memiliki kesempatan itu sekarang, agar Anda tidak menyesal dengan pernikahan Anda. Jika Anda sudah menikah, milikilah hubungan pribadi yang benar Tuhan Yesus.

Jumat, 29 November 2024

HIDUP UNTUK DIRI SENDIRI

Matius 25:14-30



Ayat

Matius 25:30.

Dan campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap. Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi.

Ayat Bacaan Setahun

Yehezkiel 32-33; Yakobus 5

Doa

"Tuhan Yesus, kami mau berhenti hidup bagi diri kami sendiri dan hidup bagi Engkau. Amin."

Tujuan akhir kita sebagai orang percaya adalah turut memerintah bersama Bapa di sorga. Jika kita merindukan sesuatu yang besar, maka kita pun harus siap untuk bertanggung jawab atasnya, bukan? Pertanyaannya, apa yang sudah kita lakukan dengan apa yang Tuhan percayakan kepada kita? Upaya apa yang kita lakukan untuk memperbesar kapasitas kita? Jangan lakukan tanggung jawab yang Tuhan percayakan dengan asal-asalan atau sekedarnya, tetapi lakukan dengan benar. Jangan juga melakukan sesuatu atas dasar karena tidak mau kalah dengan orang lain. Masalahnya bukan tentang apa yang kita punya atau apa yang tidak kita punya, tetapi tentang bagaimana cara kita mengelolanya.

Mereka yang tidak menyalahgunakan, pasti setia memikul tanggung jawab. Sebaliknya, orang yang sibuk membandingkan diri saja dengan orang lain, tidak akan sempat untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi dirinya. Minder dan sombong memiliki satu kesamaan, sama-sama terlalu memikirkan diri sendiri. Sering kali kita kesal karena tidak mendapatkan apa yang hati kita inginkan, tetapi bergembiralah karena Tuhan, Dia yang kita inginkan, bukan yang lain (Mazmur 37:4). Ingat, kepuasan dapat kita alami, ketika kita bersyukur karena Tuhan. Kekosongan yang tidak bisa diisi oleh apa pun, tetapi hanya Tuhan saja. Cukup adalah sebuah mitos, sampai kita menemukan Tuhan. Karenanya, berhenti hidup untuk diri sendiri, tapi persembahkan hidup Anda sepenuhnya kepada Allah. Kelak, kita akan memerintah bersama-Nya dalam kekekalan.

Sabtu, 30 November 2024

DELUSI

Roma 12:2, Roma 11:36



Ayat

Roma 11:36.

Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selamanya!

Ayat Bacaan Setahun

Yehezkiel 34-35; 1 Petrus 1

Doa

"Tuhan Yesus, selidiki hati kami dan perbaiki cara berpikir kami yang salah, agar kami tidak hidup dalam kesesatan. Amin."

Orang yang hidup dalam delusi adalah orang yang hidup dalam pandangan yang mengira mereka benar padahal nyatanya tidak. Mereka hidup dalam kenyataannya sendiri. Amsal 21:2, menuliskan, bahwa mereka hidup dalam kebenarannya sendiri, merasa diri benar, akan tetapi Tuhanlah yang menguji hati. Mereka yang hidup dalam ego dan delusi bagaikan hidup dalam dunia paralel yang tidak tersentuh kritik dan tidak tergoyahkan oleh fakta, tidak bisa berubah, tidak mampu melihat hidup dari sudut pandang kebenaran. Ego dan delusi juga membuat seseorang merasa tidak aman, membandingkan diri dengan orang lain, merasa mereka memiliki semuanya, sedangkan orang lain tidak memiliki apa-apa.

Padahal seharusnya sebagai orang percaya, hidup kita sepenuhnya adalah tentang Dia, dari Dia dan untuk Dia. Matius 25:14-30, mengingatkan, bahwa kita bukan pemilik dari apa pun yang Tuhan percayakan kepada kita di kehidupan ini. Ingatkan diri kita, bahwa Tuhan memberi sesuai dengan kesanggupan kita, jika kita tergoda untuk merasa seharusnya kita bisa menerima lebih dari apa yang sudah kita terima. Segala pujian yang seharusnya hanya bagi Dia, tetapi kita menginginkan pujian itu juga. Kita haru memberi kemuliaan bagi Allah, dan jangan mencoba mencuri kemuliaan-Nya. Akan tiba waktunya kita akan mengalami penghakiman oleh Tuhan sendiri.



KAPITA SELEKTA

Oleh: Pdm. N. Tonny Saputra

Tuhan, Gembala-ku yang baik. (Mazmur 23:1-6)

Ketika Daud berbicara tentang Tuhan sebagai Gembala (Maz 23:1-6), ia berpikir tentang Tuhan sebagai pelindungnya. Bagi domba, gembala adalah segala-galanya. Tidak ada yang lain yang diinginkan domba selain gembalanya. Sungguh ini adalah suatu gambaran yang menyejukkan bagi setiap orang yang berada di tengah dunia yang kian panas dan tidak semakin baik. Tiada pemeliharaan dan kepastian hidup yang sejati di luar gembala yang baik, Tuhan Yesus Kristus. Daud mengibaratkan dirinya seperti seekor domba. Domba adalah binatang yang tidak dapat hidup lepas dari sang gembala sebab ia tidak dapat mencari makan dan minum sendiri atau pun melindungi dirinya sendiri dari serangan binatang buas. Lemah serta tak berdaya menghadapi tantangan dan bahaya. Di dalam gambaran lemah tersebut, Daud memiliki gambaran yang indah tentang Tuhannya: Tuhanlah Gembalaku.

Seorang Gembala yang baik bertanggung jawab atas:

1. Seluruh Kebutuhan Sehari-hari (Maz 23:1, 5a).
2. Memberikan Ketenangan (Maz 23:2).
3. Memberikan Pemulihan (Maz 23:3a).
4. Memberikan Tuntunan (Maz 23:3b).
5. Memberikan Perlindungan (Maz 23:4).
6. Memberikan Kesembuhan (Maz 23:5b).
7. Memberikan kebaikan, dan kepuasan seumur hidup (Maz 23:6).

"Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku." (Yoh 10:14).

Namun, bagaimana jika keadaan hidup kita berubah? Apakah Tuhan juga berubah?

Jawabannya adalah tidak sama sekali. Tuhan tetaplah Gembala yang baik.

Tujuh Kata Salib.(Luk.23:34, 43,46; Yoh.19:26-30; Mat.27:46, Mark.15:34)

Hukuman salib adalah suatu bentuk hukuman bangsa Romawi yang sangat mengerikan. Orang yang tersalib mengalami rasa sakit yang sangat menyiksa dan berkepanjangan, karena kematiannya datang dengan perlahan-lahan.

Suara apakah yang selalu terdengar dari mulut orang-orang yang tersiksa di kayu salib di Golgota? Biasanya yang terdengar adalah caci maki, sumpah serapah, tangisan yang memilukan, atau jeritan meremangkan bulu kuduk. Tapi, bukan caci maki, balas dendam, kutukan, tangisan, ataupun jeritan yang menyayat yang terdengar saat Yesus disalib, namun sejarah mencatat suatu kekecualian pada waktu Yesus Kristus disalib. Tidak ada caci maki atau pun sumpah serapah yang keluar dari mulut-Nya. **Di atas kayu salib itu Tuhan Yesus justru mengucapkan tujuh perkataan yang agung, yaitu:**

1. Ya Bapa, ampunilah mereka (Lukas 23:34).
2. Hari ini juga engkau akan bersama Aku di Firdaus (Lukas 23:43).
3. Ibu, inilah anakmu!....Inilah ibumu (Yoh 19:26-27).
4. Allah-Ku, Allah-ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku? (Mat.27:46; Mark.15:34)
5. Aku haus (Yoh 19:28).
6. Sudah selesai (Yoh 19:30)
7. Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku (Lukas 23:46).



Ketujuh kalimat Kristus yang menyatakan keagungan jiwa Sang Penebus dan kebesaran rencana penebusan Allah bagi manusia. Kalimat-kalimat-Nya menghibur umat manusia di tengah kegelapan dan menerangi jiwa-jiwa yang tersesat untuk selamanya.

Mengendalikan Badai Hati (Mark.4:35-41).

Ketika Tuhan memberi tugas kepada seseorang (Mar 4:35-41), bukan berarti ada jaminan kehidupan dan pelayanan seseorang aman tanpa masalah.

Terkadang, **Dia mengijinkan beberapa hal sulit untuk kita alami agar:**

1. Keimanan kita bertumbuh dan berakar di dalam-Nya (Mar 4:37).
2. Hal yang perlu diingat adalah bencana sebesar apa pun tidak mampu menenggelamkan kita selama Yesus ada bersama kita (Markus 4:38a) karena Yesus adalah Tuhan yang Mahakuasa.
3. Jangan biarkan ketakutan menguasai diri kita (Markus 4:38b).
4. Percayalah bahwa Tuhan peduli atas apa yang kita alami dan Ia akan melepaskan kita tepat pada waktu-Nya (Markus 4:39).

Jika Dia ada dalam hidup kita, maka tidak ada masalah yang dapat menenggelamkan kita. Memang perlu iman yang cukup besar untuk tahu bahwa Yesus peduli, meskipun kelihatannya tidak begitu. Namun inilah iman yang Tuhan ingin bangun dalam hidup kita.



Memiliki Iman sebesar Biji Sesawi (Lukas.17:6 TB)

Para murid agak takut dan bimbang ketika menghadapi tugas pelayanan yang akan diserahkan kepada mereka (Lukas.17:1-8). Tugas mereka tidak ringan. **Di dalam pelayanan mereka akan menghadapi:**

1. Penyesat-penyesat (Lukas.17:1-2).
2. Konflik yang rumit (Lukas.17:3-4).
3. Sikap yang harus ditunjukkan oleh para murid adalah mengampuni dengan tidak terbatas (Lukas.17:4).
4. Cara pengampunan yang diperintahkan oleh Yesus sangat berbeda dengan tradisi orang Yahudi (Mat. 5:38-44).
5. Oleh karena itu, mereka memohon agar imannya ditambahkan (Lukas.17:5).
7. Dan jawaban yang diberikan oleh Yesus sangat melegakan yaitu bahwa iman yang hanya sekecil biji sesawi pun sebetulnya mempunyai kuasa yang sangat besar (Lukas.17:6).

Orang yang beriman akan melakukan kehendak Allah. Dan Allah dapat bekerja meski hanya ada iman yang kecil. Itulah yang Tuhanuntut juga dari kita, sebagai murid-Nya yang hidup di masa kini.